BAB II
PARIWISATA KABUPATEN SAMOSIR

II.1 Pariwisata

A. J. Burkart dan S. Malik (seperti dikutip dalam Soekadijo, 2000, h3) pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan itu.

Menurut Profesor Salah Wahab (seperti dikutip Yoeti, 1995, h107) pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri) meliputi pendiaman dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia bertempat tinggal.

Dalam pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor yang mau tak mau ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor yang dimaksud menurut Yoeti, (1995, h109) antara lain:

1. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain.
3. Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi.
4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut diatas, dijabarkan definisi pariwisata sebagai berikut: “Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau bisnis atau mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.”

II.1.1. Jenis Pariwisata

Beberapa jenis pariwisata, antara lain (dalam Pendit, 1994, h41)

a. Wisata budaya: perjalanan yang dilakukan guna memperkaya pengetahuan akan kebudayaan dan cara hidup masyarakat ditempat lain.
b. Wisata Kesehatan: perjalanan yang dilakukan untuk memperoleh kebugaran atau kesehatan bagi jasmani dan rohani.
c. Wisatawan Olahraga: wisatawan yang bermaksud untuk mengambil aktif dalam pesta olahraga atau kepentingan lain yang sifatnya dalam pengolahan tubuh.
d. Wisatawan Komersial: perjalanan wisata yang sifatnya untuk berbelanja dalam bidang perdagangan dan perindustrian.
e. Wisata Industri: perjalanan yang dilakukan ke suatu komplek perindustrian dengan maksud peninjauan atau penelitian.
f. Wisata Maritim atau Bahari: perjalanan wisata yang dilakukan untuk menikmati pemandangan alam seperti danau, pantai, gunung atau lau.
g. Wisata Cagar Alam: perjalanan wisata ke tempat seperti hutan taman lindung, daerah pegunungan yang kelestariannya dilindungi undang-undang.
h. Wisata Bulan Madu: suatu perjalanan wisata yang biasa dilakukan oleh sepasang suami istri.



Gambar II.1 Wisata Budaya

http://www.indonesia.travel/id/destination/49/budaya-leluhur-di-desa-jangga

(diakses 27 Desember 2013)



Gambar II.2 Wisata Kesehatan

http://bola.kompas.com/read/2012/11/30/07023216/Empat.Daerah.Disiapkan.untuk.Wisata.Kesehatan (27 Desember 2013)



Gambar II.3 Wisata Olah Raga

http://travel.detik.com/read/2013/11/28/142606/2426384/1382/ini-alasan-indonesia-sangat-pas-untuk-wisata-olahraga (27 Desember 2013)



Gambar II.4 Wisata Komersial

http://nrmnews.com/2012/12/06/sejumlah-perusahaan-terkemuka-rusia-ikuti-pameran-industri-internasional-di-jakarta/ (27 Desember 2013)



Gambar II.5 Wisata Industri

http://disbudpar.bantenprov.go.id/wp-content/themes/GeoPlaces/js/galleria.classic.js could not load, check theme path (27 Desember 2013)



Gambar II.6 Wisata Maritim

http://portal.cbn.net.id/cbprtl/cybertravel/detail.aspx?x=TravelNews&y=cybertravel|0|0|4|3583 (27 Desember 2013)



Gambar II.7 Wisata Cagar Alam

http://www.tujuanpariwisata.com/taman-wisata-alam/ (27 Desember 2013)



Gambar II.8 Wisata Bulan Madu

http://www.warawiriwisata.com/destinasi/wisata-indonesia-5-tempat-bulan-madu-di-indonesia-paling-favorit/ (27 Desember 2013)

II.1.2 Wisatawan

Definisi wisatawan menurut Norval (dalam Yoeti, 1995, h112) adalah setiap orang yang datang dari suatu negara yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja secara teratur, dan yang di negara dimana ia tinggal untuk sementara itu membelanjakan uang yang didapatkannya di tempat lain.

Salah satu definisi yang telah diterima oleh banyak negara ialah definisi *United Nations Convention Custom Facilities for Touring* (dalam Soekadijo, 2000, h16). Menurut definisi itu yang disebut wisatawan adalah setiap orang yang datang di sebuah negara karena alasan yang sah, kecuali berimgrasi, dan yang tinggal sedikit-dikitnya 24 jam dan selama-lamanya 6 bulan dalam tahun yang sama.

Menurut Soekadijo (200, h16) wisatawan adalah pengunjung di negara yang dikunjunginya setidak-tidaknya 24 jam dan yang datang berdasarkan motivasi:

1. Mengisi waktu senggang atau untuk bersenang-senang, berlibur, untuk alasan kesehatan, studi, keluarga, dan sebagainya.
2. Melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis.
3. Melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, administratif, diplomatik, keagamaan, olahraga dan sebagainya)

4. Dalam rangka pelayaran pesiar (*sea cruise*), jika ia tinggal kurang dari 24 jam.

II.2. Kabupaten Samosir

Kabupaten Samosir merupakan sebuah kabupaten yang dimekarkan dari Kabupaten Toba Samosir dan dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai di Provinsi Sumatera Utara.

Pembentukan Kabupaten ini diresmikan pada tanggal tujuh Januari 2004 oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia. Setelah adanya penetapan Samosir sebagai Kabupaten, maka secara administratif ada 9 kecamatan, 111 Desa, dan 6 Kelurahan dengan Ibukota Kecamatan Pangururan. Kabupaten ini terdiri dari enam kecamatan yang berada di dalam Pulau Samosir dan tiga kecamatan lagi berada di daerah lingkar luar Danau Toba tepat pada punggung pegunungan Bukit Barisan. Kecamatan yang berada di dalam Pulau Samosir yaitu Kecamatan Simanindo, Kecamatan Pangururan, Kecamatan Onan Runggu, Kecamatan Nainggolan, Kecamatan Ronggurnihuta, Kecamatan Palipi, sedangkan Kecamatan yang berada di luar Pulau Samosir yaitu Kecamatan Sianjur Mula-Mula, Kecamatan Harian Boho, dan Kecamatan Sitio-Tio. (*Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Samosir, 2009*)

II.2.1 Wilayah Kabupaten Samosir

Luas wilayah Kabupaten Samosir secara keseluruhan mencapai 254.715 ha, terdiri dari daratan seluas 144.455 ha dan perairan danau seluas 110.260 ha. Luas dan batas perairan di kawasan Danau Toba belum ada ketentuan yang pasti. Namun mengingat Pulau Samosir tepat berada dan dikelilingi oleh Danau Toba, secara proporsional luas perairan Danau Toba yang menjadi bagian daerah Kabupaten Samosir sewajarnya merupakan bagian yang terluas dibandingkan dengan enam kabupaten-

kabupaten lainnya di sekeliling perairan Danau Toba. (*Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Samosir, 2009*)



Gambar II.9 Geografis Pulau Samosir

http://arenawisata.blogspot.com/2011/06/pesona-danau-toba-dan-pulau-samosir.html (27 Desember 2013)

II.2.1.1 Topografi

Wilayah Kabupaten Samosir terdiri dari daratan dan kaki bukit yang dikelilingi perairan Danau Toba. Sifat permukaan dan kemiringan Kabupaten Samosir terletak pada wilayah dataran tinggi, dengan ketinggian antara 700 – 1.700 m di atas permukaan laut, dengan komposisi:

Tabel II.1

Sifat Permukaan Dan Kemiringan Kabupaten Samosir

Sumber: Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Samosir

700 m s / d 1.000 m dpl	± 10 %
1.000 m s / d 1.500 m dpl	± 25 %
> 1.500 m dpl	± 65 %

Jenis Tanah Topografi dan kontur tanah di Kabupaten Samosir pada umumnya beraneka ragam yaitu landai, datar, miring, dan terjal. Struktur tanahnya labil dan berada pada jalur gempa tektonik dan vulkanik. (*Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Samosir, 2009*)

Tabel II.2

Jenis Tanah Topografi dan Kontur Tanah Di Kabupaten Samosir

Sumber: Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Samosir

0 – 20	(datar)	± 10 %
2 – 150	(landai)	± 20%
15 – 400	(miring)	± 55 %
> 400	(terjal)	± 15 %

II.2.1.2 Geografi

Secara Geografis Kabupaten Samosir terletak pada 20^0-24^0 LU dan 20^0-25^0 LS serta 980^0-990^0 BB dan 21^0-250^0 BT. Secara administratif wilayah Kabupaten Samosir diapit oleh tujuh kabupaten, yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun, disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir, disebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Pakpak Barat.

II.2.1.3 Iklim dan Cuaca

Iklim dan cuaca Kabupaten Samosir sebagai daerah pertanian yang sebagian penduduknya menggantungkan hidup dalam sektor pertanian, curah hujan merupakan salah satu faktor eksternal yang menentukan keberhasilan pertanian penduduk. Rata-rata curah hujan yang terjadi di Kabupaten

Samosir pada tahun 2003 berdasarkan hasil pengamatan dari 7 (tujuh) stasiun pengamatan adalah sebesar 177 mm / bulan dengan jumlah hari hujan sebanyak 11 hari. Temperatur Kabupaten Samosir berkisar antara 17^0 C - 29^0 C dengan kelembaban udara rata-rata 85 % dan tergolong beriklim tropis.

Curah hujan tertinggi terjadi bulan November dengan rata-rata 440 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 15 hari. Curah hujan terendah terjadi pada bulan Juni s/d Agustus berkisar dari 31 s/d 56 mm per bulan, dengan hari hujan 5 s/d 7 hari. Kecamatan yang tertinggi rata-rata curah hujannya adalah Harian sebesar 302 mm, sedangkan yang terendah adalah Nainggolan rata-rata sebesar 120 mm. (*Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Samosir, 2009*)

II.2.1.4 Lahan

Penggunaan lahan Kabupaten Samosir memiliki 10 buah sungai yang keseluruhannya bermuara ke Danau Toba. Sebahagian dari sungai tersebut telah dimanfaatkan untuk mengairi lahan sawah seluas 3.987 ha, lahan sawah beririgasi setengah teknis (62,13 % dari luas yang ada). Panjang saluran irigasi di Kabupaten Samosir mencapai 74,77 km, terdiri dari irigasi setengah teknis 70,63 km (21,53 km saluran primer dan 49,10 km saluran sekunder) dan irigasi sederhana 4,14 km.

Luas lahan produktif di Kabupaten Samosir (2002) mencapai 69.798 ha, terdiri dari lahan sawah 7.247 ha (10,4 %), dan lahan kering 62.551 ha (89,6 %). Terbatasnya sarana irigasi, modal dan tenaga kerja kasar mengakibatkan hanya 14.110 ha (22,56 %) lahan kering yang dikelola. Selebihnya merupakan lahan tidur seluas 48.441 ha atau 77,44 % dari

lahan kering yang dapat dikelola. (*Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Samosir, 2009*)

II.2.1.5 Kondisi Demografis

Kabupaten Samosir terdiri dari sembilan kecamatan dengan penduduk sekitar 131.116 jiwa. Berdasarkan data tahun 2006 dengan jumlah Rumah Tangga (RT) sekitar 27.215 rumah tangga. Mata pencaharian penduduk yang paling dominan adalah dari sektor pertanian, perikanan, perdagangan, industri pariwisata dan industri rumah tangga *(Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Samosir, 2009).*

II.2.2 Infrastruktur

Pariwisata didukung oleh sumber daya alam dan keindahan Danau Toba, sektor pariwisata merupakan sektor potensial yang dapat menjadi andalan di Kabupaten Samosir dimasa mendatang. Perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan penyediaan sarana dan prasarana yang baik akan menjadikan Kabupaten Samosir sebagai tempat pariwisata yang indah. Jumlah hotel di Kabupaten Samosir tahun 2005 sebanyak 79 hotel, dengan 1.264 kamar dan 2.570 tempat tidur.

Angkutan darat merupakan prasarana untuk menghubungkan antara suatu daerah terhadap daerah lainnya. Selain itu memperlancar dan mendorong timbulnya kegiatan perekonomian. Sebagai prasarana transportasi yang penting, dari segi kuantitas selain harus dapat menjangkau daerah yang terisolir, juga memperhatikan dari segi kualitas, yaitu keadaan/kondisi jalan serta rambu-rambu jalan. Sejalan dengan laju pembangunan jalan untuk semakin memudahkan mobilitas

penduduk dan barang dari satu daerah ke daerah lain. Panjang jalan di Kabupaten Samosir pada tahun 2005 mencapai 774,48 km.

Perairan Danau Toba juga berfungsi sebagai prasarana transportasi air yang menghubungkan antar daerah, khususnya menghubungkan antara Pulau Samosir dengan daerah Toba. Jumlah kunjungan kapal, penumpang dan barang pada angkutan danau di Kabupaten Samosir tahun 2003 dari 5 dermaga masing-masing 4.717 kunjungan kapal, 115.667 penumpang dan 578,9 ton barang. Dermaga Tomok merupakan dermaga yang paling sibuk. Jumlah kunjungan kapal, penumpang dan barang di dermaga tersebut tahun 2005 masing-masing 2.053 kunjungan kapal, 38.290 penumpang dan 46,7 ton barang. (*Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Samosir, 2009*)

II.2.3 Aksesibilitas

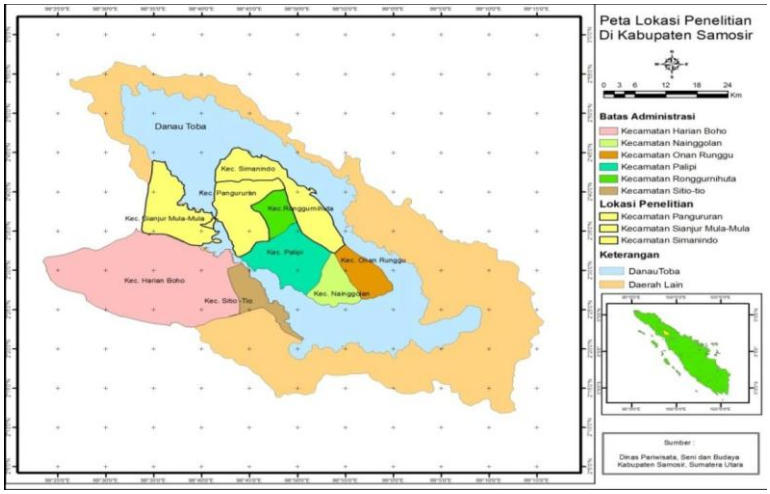
Letak dan posisi Pulau Samosir yang berada di tengah-tengah Danau Toba, maka ada dua bentuk lalulintas / akses masuk dan keluar dari Pulau ini, yaitu lalu lintas darat dan lalu lintas perairan. Akses masuk dan keluar melalui perairan pulau ini dapat dilalui via kapal motor dan Ferry, yaitu dilakukan melalui Haranggaol Tiga Ras, Tiga Raja, Parapat Kabupaten Simalungun via Kapal melintasi Danau Toba atau Ajibata dan Balige Kabupaten Toba Samosir via Kapal Motor Ferry menuju Tomok Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. Sedangkan akses masuk dan keluar melalui jalan darat dari Tele ke Pangururan Ibu kota Kabupaten Samosir, dimana ada jembatan layang yang menghubungkan Pulau Samosir dengan pegunungan bukit barisan. Jembatan layang ini dinamakan jembatan Tano Ponggol (Tanah Terpenggal/Terpotong).

Banyaknya perusahaan angkutan umum yang mendapat izin trayek antar kabupaten/kota dalam Propinsi di Kabupaten Samosir tahun 2008 adalah dua perusahaan, dengan bus sebanyak 20 unit

berkapasitas daya angkut 11-20 penumpang, sedangkan antar Kecamatan dan Kabupaten sebanyak enam perusahaan dengan bus sebanyak 20 unit berkapasitas daya angkut 11-20 penumpang. Transportasi darat yang digunakan adalah Pulo Samosir Nauli (PSN), Samosir Tour Transport (STT), CV Karya Agung, Sumber Sari, Harian Transport Nauli (HTN), SamosirPribumi, dan Bona Trans Taxi. Untuk mendukung perekonomian Kabupaten Samosir melalui transportasi danau, terdapat enam pelabuhan/darmaga, yaitu di Pangururan, Palipi, Nainggolan, Tomok, dan Simanindo. Transportasi air yang digunakan adalah Kapal Ferry, untuk mengangkut kendaraan roda empat, sedangkan kapal kayu untuk mengangkut penumpang.

Jarak tempuh rata-rata dari Medan ke Kabupaten Samosir via jalan darat sekitar 4-5 jam, sedang dengan menggunakan Kapal atau Ferry dari Ajibata – Tomok sekitar 45 menit. Di pelabuhan-pelabuhan penyeberangan ada juga tersedia sarana transportasi lain seperti *speedboat*, kapal motor dan kapal *charter* dengan harga kompetitif. Akses masuk ke Pulau Samosir dapat dilalui oleh empat pintu gerbang utama menuju Samosir yaitu Ajibata melalui transportasi air, Tiga Ras melalui transportasi air, Tele melalui transportasi darat dan Balige melalui transportasi air. (*Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Samosir, 2009*)

II.3. Objek Wisata Kabupaten Samosir



Gambar II.10

Peta Lokasi Kabupaten Samosir

(Dinas Pariwisata, Seni, dan Budaya, Kabupaten Samosir, 2010)

Objek-objek wisata tersebut tersebar di berbagai wilayah Kecamatan antara lain :

II.3.1. Kecamatan Simanindo

a) Makam Raja Sidabutar
b) Batu Parsidangan
c) Museum Huta Bolon
d) Pertunjukan Sigale-gale
e) Gedung Kesenian
f) Batu Marhosa
g) Goa Marlakkop
h) Pagar Batu dan Bottean
i) Pantai Ambarita
j) Aek Natonang
k) Pulo Tao
l) Tuktuk Siadong



Gambar II.11 Batu Parsidangan

Dokumentasi Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir



Gambar II.12 Tuk Tuk Siadong

Dokumentasi Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir

II.3.2. Kecamatan Pangururan

a) Pemandian Air Panas
b) Terusan Tano Ponggol
c) Pasir Putih Parbaba
d) Patung Liberty Malau
e) Open Stage
f) Komunitas Tenun Ulos Batak



Gambar II.13 Pemandian Air Panas

Dokumentasi Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir



Gambar II.14 Pasir Putih Parbaba

Dokumentasi Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir



Gambar II.15 Tenun Ulos Batak Karo

Dokumentasi Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir

II.3.3. Kecamatan Sianjur Mula Mula

a) Gunung Pusuk Buhit
b) Aek Boras
c) Aek Sipitu Dai
d) Batu Sawan
e) Pulo Tulas
f) Batu Parhusipan
g) Batu Pargasipan
h) Batu Nanggor
i) Batu Hobon
j) Sigulatti



Gambar II.16 Batu Sawan

Dokumentasi Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir



Gambar II.17 Aek Sipitu Dai

Dokumentasi Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir

II.3.4. Kecamatan Onan Runggu

a) Lagundi Sitamiang
b) Tambun Surlau
c) Hariara Na Bolon
d) Pantai Bebas Sukkean

II.3.5. Kecamatan Harian Boho

a) Menara Pandangan Tele
b) Partukko Naginjang
c) Air Terjun Sampuran Efrata Sosor Dolok
d) Mata Air Pohan Pokki



Gambar II.18 Menara Pandang Tele

Dokumentasi Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir

II.3.6. Kecamatan Nainggolan

a) Batu Guru
b) Pantai Maria Raja

II.3.7. Kecamatan Sitio Tio

a) Mata Air Datu Parngongo
b) Pemandian Boru Saruding

II.3.8. Kecamatan Ronggurnihuta

a) Danau Sidihoni
b) Aek Liang
c) Gua Sidam-dam
d) Simalinting



Gambar II.19 Danau Sidihoni

Dokumentasi Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir

II.3.9. Kecamatan Palipi

a) Batu Rantai
b) Piso Somalim
c) Air Panas Simbolon



Gambar II.20 View Alam Dari Kecamatan Palipi

Dokumentasi Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir

II.4. Media Informasi

II.4.1. Media

Secara umum media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya (Soeparno, 1988, h1).

Perkembangan media selalu berbanding lurus dengan perkembangan zaman. Kebutuhan akan informasi semakin hari semakin terasa oleh manusia, kebutuhan tersebut diimbangi dengan perkembangan media yang semakin beragam sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perkembangan teknologi juga sangat berperan dalam mempermudah proses penyampaian informasi kepada masyarakat.

II.4.1.1. Kategori Media

Banyak persepsi tentang definisi media yang berbeda-beda akan tetapi semuanya memiliki satu tujuan yang sama. Pada prinsipnya, jenis media dibagi kedalam dua kategori yaitu media cetak dan media elektronik.

1. Media Cetak adalah media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual yang dihasilkan dari proses percetakan; bahan baku dasarnya maupun sarana penyampaian pesannya menggunakan kertas. Media cetak adalah suatu dokumen atas segala hal tentang rekaman peristiwa yang diubah dalam kata-kata, gambar foto dan sebagainya. Contohnya adalah surat kabar, majalah, tabloid, brosur, pamflet, poster.
2. Media Elektronik adalah media yang proses bekerjanya berdasar pada prinsip elektronik dan eletromagnetis (contoh televisi, radio, internet). Diantara kedua media tersebut ada satu media yang tidak termasuk dalam kategori keduanya yaitu media luar ruang (papan iklan atau *billboard*).

II.4.2. Informasi

Menurut William Jensen (2003, h23) informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimaannya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.

Data yang telah disaring agar mempunyai arti dan meningkatkan pengetahuan bagi penggunannya. Jadi, sumber informasi adalah data yang merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu, kesatuan nyata berupa objek nyata seperti tempat, benda, dan orang yang benar-benar terjadi. Sehingga informasi yang disampaikan bisa dipertanggungjawabkan oleh pembuatnya. Informasi dapat kita peroleh dalam sistem informasi yang menyediakan pihak-pihak tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan, yang pada awalnya berupa data yang telah diproses sehingga bisa lebih jelas dan berguna bagi pengguna informasi.

II.4.3. Tujuan Media Informasi

Media informasi terus berkembang dan sangat diperlukan setiap saat karena melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi yang sedang berkembang, selain itu manusia juga bisa saling berinteraksi satu sama lain. Melalui media informasi juga sebuah pesan dapat tersampaikan dengan baik jika media yang dibuat tepat kepada sasaran dan informasi yang disampaikan bermanfaat bagi pembuat dan target.

Demikian pentingnya media informasi pada masa ini, dikarenakan melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi dan dapat bertukar pikiran serta berinteraksi satu sama lainnya. Maka pengertian dari media informasi dapat disimpulkan sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah

informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi, maka media informasi adalah alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual.

II.5. *Ebook*

Sebagaimana didefinisikan oleh kamus bahasa inggris, *ebook* adalah "versi elektronik dan buku cetak yang dapat dibaca pada computer pribadi atauperangkat genggaman yang dirancang khusus untuk sebuah tujuan." *Ebook* dirancang bagi para pembaca media elektronik atau perangkat *ebook* baik menggunakan komputer atau ponsel.

Pengemasan ebook biasanya dalam format pdf, exe, doc, ppt, dan sebagainya. *Ebook* berekstensi pdf (portable document format) adalah buku elektronik yang bisa dibuka dengan program-program pdf reader seperti adobe acrobat reader, foxit reader, dan secamnya. Format pdf lebih banyak digunakan dalam pembuatan *ebook*, karena lebih praktis dalam menagenent pembuatannya. Pdf memiliki kelebihan yaitu ukuran filenya kecil dan terdapat fasilitas *setting* menggunakan kode sandi baik dalam pembacaannya, *editing* ataupun untuk dicetak.

II.5.1. Jenis Ebook Berdasarkan Format

- Teks polos

  Merupakan format paling sederhana yang dapat dilihat hampir disetiap perangkat lunak komputer.

- PDF

  Formatnya sedrhana mirip seperti buku sebenarnya. Dan memiliki kelebihan sebagai format yang siap dicetak.

- JPEG

Format ini biasanya digunakan untuk gambar, sehingga ukuran filenya agak besar.

- HTML

  Dalam format HTML, *layout* tulisan dan gambar dapat diatur, akan tetapi hasil layar kadang tidak sesuai apabila dicetak.

II.6. Target Audien

Berdasarkan hasil data studi *literatur* yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir juga hasil observasi lapangan yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

II.6.1. Geografis

Wisatawan yang menjadi target audien terdiri dari wisatawan lokal, baik yang ada di perkotaan maupun di pedesaan selama masih terjaring dengan internet.

II.6.2. Demografis

Usia	: 22-40 tahun
Jenis kelamin	: Pria dan Wanita
Agama	: Semua Agama
Pendidikan	: SMA dan Kuliah
Pekerjaan	: Pegawai Kantoran, Pengusaha
SES	: Menengah sampai Menengah ke atas

II.6.3. Psikografis

- Mereka yang suka berpetualang.
- Mereka yang suka terhadap hal-hal baru dan unik.
- Mereka yang jenuh terhadap rutinitas keseharian mereka.

- Mereka yang menginginkan suatu kebebasan, kesegaran, dan ketenangan.
- Wisatawan yang peduli terhadap sejarah, budaya, serta edukasi.
- Wisatawan yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

II.6.4. *Consumer Insight*

Untuk penyebaran media informasi mengenai objek wisata Kabupaten Samosir ini, audiensnya adalah orang dewasa kelas menengah dan menengah ke atas. Audien yang dituju adalah yang memiliki pendapatan cukup tinggi dan tinggi, memiliki hobby berwisata dan berpetualang.

Berikut adalah *insight* dari target audiens:

- Mencari kesenangan, ketenangan, kenyamanan, serta hiburan.
- Mendapat kebanggaan karena bisa berlibur ke tempat yang jauh, terkenal, dan mahal.
- Mendapatkan pengalaman berwisata yang berkesan, yang berbeda dari tempat-tempat wisata lainnya.
- Mengharapkan sesuatu yang benar-benar berbeda dari hal-hal yang sehari-hari dilihat, dirasakan dan didapatkan.
- Mendapatkan dengan mudah semua informasi yang mendetail mengenai letak, budaya, legenda, dsb.

II.6.5. *Consumer Journey*

Untuk menentukan cara penyampaian ide yang sudah dibentuk ke dalam media-media yang digunakan maka perlu perencanaan yang baik agar mendapat interaksi yang menjangkau sasaran dengan tepat, maka diperlukan daftar aktifitas dari target audien. *Consumer journey* inilah yang nantinya akan digunakan untuk aplikasi dari media yang telah dibentuk. Berikut adalah *resume* mayoritas yang sesuai dengan target audien :

Tabel II.3 *Consumer Journey*

Sumber: data pribadi

No	Waktu	Kegiatan	Tempat	*Point of Contact*
1	06.00	Bangun tidur	kamar	ponsel
2	06.15	Mandi	Kamar mandi	Perlengkapan mandi
3	06.45	Sarapan	Ruang makan	Ponsel, majalah, koran
4	07.15	Berangkat ke kantor	Jalan raya	Billboard, poster, *flyer*, spanduk, stiker
5	08.00	Bekerja	Kantor	Komputer, ponsel, majalah, koran
6	11.30	Makan siang	Café	Ponsel, brosur, *flyer*, orang-orang
7	12.30	Bekerja	Kantor	Komputer, ponsel, majalah, koran
8	16.00	Pulang kerja	Jalan raya	Billboard, poster, *flyer*, spanduk, stiker
9	17.00	Sampai di rumah	Rumah	Ponsel, TV
10	17.30	Mandi	Kamar mandi	Perlengkapan mandi
11	18.00	Nonton tv	Ruang keluarga	TV
12	19.00	Makan malam	Resto	Ponsel, brosur, *flyer*, orang-orang
13	21.30	Mengerjakan tugas kantor	Ruang kerja	Komputer, ponsel
14	23.00	Tidur	kamar	Ponsel